

RINGKASAN

Provinsi Jawa Barat memiliki banyak kawasan industri yang terbesar di Indonesia. Dengan banyaknya kawasan industri, Provinsi Jawa Barat menyerap sebesar 14,46 persen realisasi investasi nasional. Pada tahun 2022, Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan penduduk terbanyak di Indonesia. Namun, dengan banyaknya kawasan industri, besarnya penyerapan realisasi investasi, dan banyaknya jumlah penduduk, Provinsi Jawa Barat masih menjadi provinsi dengan nilai indeks entropi theil tertinggi di Indonesia dengan nilai indeks sebesar 0,1416. Angka tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan antar wilayah di Provinsi Jawa Barat masih sangat besar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari aglomerasi industri, PMDN, PMA, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah di Provinsi Jawa Barat 2013-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aglomerasi industri, PMDN, dan PMA dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022. Variabel jumlah penduduk dalam jangka pendek berpengaruh secara positif dan signifikan sedangkan dalam jangka panjang jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah.

Implikasi dari penelitian ini yaitu pemerintah diharapkan mampu merumuskan kebijakan secara merata kepada seluruh daerah khususnya daerah tertinggal, serta memperhatikan arus realisasi investasi baik PMDN maupun PMA, dan melakukan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah. Keterbatasan dari penelitian ini adalah terbatasnya ketersediaan data karena terdapat dua kabupaten baru yang terbentuk di tahun 2012.

Kata Kunci : aglomerasi industri, PMDN, PMA, jumlah penduduk, ketimpangan pendapatan antar wilayah, *Autoregressive Distributed Lag*.

SUMMARY

West Java has many of the largest industrial areas in Indonesia. With so many industrial areas, West Java Province absorbs 14.46 percent of national investment realization. In 2022, West Java Province will become the province with the largest population in Indonesia. However, with the large number of industrial areas, large investment realization and large population, West Java Province is still the province with the highest entropy index value in Indonesia with an index value of 0.1416. These figures show that income inequality between regions in West Java Province is still very large.

This study aims to analyse the effect of industrial agglomeration, PMDN, PMA, and total population on income inequality between regions in West Java Province 2013-2022. This research is a quantitative research using secondary data. The research method used is Autoregression Distributed Lag (ARDL).

The results showed that the variables of industrial agglomeration, PMDN, and PMA in the short and long term had a positive and insignificant effect on income inequality between regions in West Java Province in 2013-2022. The total population variable in the short term has a positive and significant effect while in the long term the total population has a positive and insignificant effect on income inequality between regions.

The implication of this research is that the government can formulate policies evenly, as well as pay attention to the flow of investment realisation both PMDN and PMA, and carry out equal distribution of income between regions. and FDI, and conduct equitable development in all regions. The limitation of this research is the limited availability of data because there were two new districts formed in 2012.

Keywords: *industry agglomeration, PMDN, PMA, total population, regional income disparity between regencies/cities, Autoregressive Distributed Lag*